BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian yang cukup penting. Dengan penyajian metodologi penelitian ini, peneliti memberikan pertanggungjawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas problematika yang diajukan.[1]

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian fokusnya pada fenomena-fenomena yang ada di masyarakat. Dalam penelitian lapangan maka fenomena yang ada di lapangan akan dikaji secara mendalam. Peneliti melakukan penilaian terhadap pelaksanaan sertifikasi halal yang digunakan dan juga membuat kesimpulan.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian Kualitatif, yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini digunakan karna ada beberapa pertimbangan yakni *pertama*, penelitian kualitatif yang tentunya menggunakan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai

[1]Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 474

yang dihadapi.[2] Metode kualitatif ini, secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yakni kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.[3]

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-genomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengetian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[4]

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo mengungkapkan bahwa dasar pertimbangan yang dijadikan argumen untuk metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:[5]

1. Masalah yang diteliti mengarah kepada keadaan-keadaan dari individu secara holistik (utuh). Jadi, pokok kajian yang tidak akan diedusir (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, namun akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

---

[2] Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 5

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 9, hal. 61.

[4] Rijal Arifin. *Mengenal Jenis dan Tekhnik Penelitian*, (Jakarta:Erlangga,2001), hal.288

[5]Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet.II, hal.179

2. Penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pendangan dunianya.
3. Peneliti bertujuan untuk membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, seperti indah, menderita, keyakinan, penderitaan, frustasi, harapan, cinta, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.[6] Dalam definisi lain studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.[7]

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

---

[6] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. 3, hal. 129.

[7] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), cet. 2, hal. 19

Dalam hal ini berdasarkan latar belakang, peneliti berusaha mengamati langsung mengenai praktik sertifikasi halal yang terdapat dalam produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Peneliti berusaha mendapatkan informasi tentang sulitnya pelaku usaha mendapatkan sertifikat halal untuk produk yang mereka hasilkan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

Secara garis besar, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Semen memproduksi makanan local dalam artian produk makanan yang mereka produksi hanya beredar di wilayah desa semen saja, ada juga yang ke luar wilayah akan tetapi tidak sering terjadi. Selain dari pada itu produk yang dihasilkan adalah produk yang hanya mempunyai masa singkat saja yakni masa paling lama satu minggu untuk produk keripik singkong, masa dua hari untuk kue basah, dan masa satu hari untuk produk jenang yang pelaku usaha yakin untuk masalah halal sudah dapat dipastikan kehalalannya.

Karena pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) desa semen yang mayoritas memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah para pengusaha besar maka secara otomatis pelaku usaha berbuat jujur dalam membuat produk terutama dalam menjamin kehalalan produk yang mereka buat.

B. Kehadiran Peneliti

Peranan Manusia sebagai instrumen penelitian menggunakan manusia sebagai instrumen penenlitian, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan di dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan.[8]

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti ditempat penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Penelitian merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpul data, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui setatusnya oleh objek dan informan.[9]

Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan focus penelitan ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang problematika sertifikasi halal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Semen. Dalam hal ini peneliti meneliti pelaku usaha yang bersinggungan langsung dengan produk yang belum tersertifikat halal. Peneliti mencari informasi sebanyak mungkin mengenai alasan pelaku usaha tidak mengurus sertifikat halal untuk produk yang mereka

---

[8] Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.., hal.4

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rinake Cipta, 2001), hal. 99

buat, dengan cara mengamati produk yang beredar dipasaran, mewawancarai pelaku usaha, dan memperhatikan pola kegiatan pelaku usaha dalam memproduksi produk unggulan mereka. Peneliti merupakan instrumen kunci sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh objek atau informan yaitu ketua pengurus Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), pelaku usaha pada Usaha Kecil dan Menengah yang ada di desa semen, serta konsumen yang sedang mengkonsumsi produk tersebut jika memungkinkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi sangat penting menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian terhadap Pelaku Usaha Industri Kecil Menengah Menengah Desa Semen, merupakan pelaku usaha yang memiliki pengasilan kurang yang sudah berdiri kurang lebih 5 tahun akan tetapi belum memliki sertifikat halal bagi usahanya. Peneliti mengambil tempat di Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa semen dengan pertimbangan bahwa Desa Semen merupakan tempat yang paling banyak memiliki pelaku usaha akan tetapi hanya dalam tingkatan kecil saja yaitu yang tergabung dalam Usaha Kecil dan Menengah desa Semen hal ini tidak lain didasari karena tempat yang terletak di desa yang jauh dari pusat kota dengan kondisi Sumber Daya Manusia yang kurang disisi lain

[10]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), hal. 78

didukung dengan bahan olahan alami yang didapatkan dari alam sekitar wilayah Semen saja sehingga masyarakat memanfaatkan menjadikan olehan yang sederhana dengan alat seadanya. Mengingat beberapa hal tersebut maka peneliti tertarik dan dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai wajib sertifikat halal bagi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Semen yang terdapat dalam Undang-undang terbaru tentang Jaminan Produk Halal.

D. Sumber data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yag berkaitan dengan variable yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa diantaranya:[11]

1. *Person* (orang) yaitu suatu data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan. Dalam sumber data yang termasuk informan adalah Koordinator dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dan pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Jumlah infoman yang menjadi obyek di sini ada 20 orang yaitu: 1 orang (Koordinator) dan 19 orang pelaku usaha yang memiliki produk berbeda.
2. *Place* (tempat) Sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas

[11]*Ibid.,* hal. 105

dalam penelitian. Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari melihat situasi dan kondisi di tempat pelaku usaha, warung-warung keci, dan pasar Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat membaca dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan data penelitian. Data penelitian di sini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan sertifikasi halal di desa Semen Kecamatan Gandusari kabupaten Blitar: foto-foto pelaksanaan kemasan produk, dokumen salinan ijin usaha yang sudah dimiliki pelaku usaha.

Dalam penelitian kualitatif sumber data utama yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dapat dijelaskan :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.[12] Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Kata-kata dan tindakan seseorang yang diwawancara dapat dicacat dan dapat direkam melalui perekaman video. Sumber ini sangat

[12] Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Sosial : Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press,2005) hal.128

penting karena dari sini dapat diketahui secara langsung praktek atau keadaan yang dialami langsung oleh Pelaku Usaha pengolahan produk oleh Industri Kecil Menengah.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan observasi kegiatan dalam problematika sertifikasi halal produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Semen. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali data-data yang dianggap penting seperti data-data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Semen yang sudah bersertifikat halal dan yang belum memiliki sertifikat halal, data-data tentang bahan, proses produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi unggulan dan sudah dipasarkan, serta data-data tentang kondisi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) desa Semen. Selain itu juga data berupa tinjauan Undang-Undang Jaminan produk halal, dan tinjauan Hukum Islam terkait dengan sertifikasi halal pada produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diperoleh langsung dari website resmi dan dari beberapa buku yang membahas terkait dengan itu.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi mauoun sumber data lainnya yang menunjang[13]. Sumber tertulis bisa diperoleh dari buku, majalah, dokumen resmi dan sumber dari arsip.

Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Adapun data dari kepustakaan berupa buku-buku tentang Usaha Kecil dan Menengah, makanan halal dan haram menurut Islam, Undang-Undang Jaminan Produk Halal, setifikat halal, al-Quran, karya ilmiah, koran, majalah, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk megumpulkan data.[14] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan dalam rangka mencari dan menggali data[15]. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengamati terlebih dahulu Usaha Kecil

---

[13] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-II, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.13

[14] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 100

[15] *Ibid....* hal.174

dan Menengah yang ada di Desa semen terkait yang sudah bersertifikat halal dan juga yang belum memiliki sertifikat. Peneliti meneliti produk-produk yang ada di pasaran sampai produk yang ada di toko-toko dan akan dilanjutkan untuk menelusuri pelaku usahanya, setelah itu peneliti ikut andil dalam pembuatan produk Industri kecil Menengah tersebut.

2. Wawancara Secara Mendalam

Tehnik Pengumpulan data selanjutnya dilakukan wawancara, wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Pada penelitian kali ini dilakukan wawancara dengan Pelaku usaha terkait alasan sulitnya pengurusan sertifikat halal. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara secara mendalam, wawncara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur seringjuga disebut dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah dipersiapkan[16].

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah wawancara tidak struktur karena bersifat lebih luwes dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Meskipun pertanyaan yang

[16] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda. 2006) hal.120

diajukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatanya dan runtutan rumusan kata-katanya terserah pada pewawancara. Hal ini tidaklah berarti bahwa wawancara tidak terstruktur adalah suatu yang gampang-gampangan saja. Wawancara jenis ini pun haruslah direncanakan secara cermat sebgaimana halnya wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber adalah pelaku Usaha di Usaha Kecil dan Menengah desa semen. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada ketua pengurus UMKM desa Semen, pelaku usaha yang sudah memiliki seritifikat halal, pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat halal, serta pihak lain yang dirasa perlu. Peneliti akan mengajukan pertanyaa sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Wawancara akan dilakukan kepada 20 orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Koordinator Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Semen dan 19 (Sembilan belas) pelaku usaha yang memproduksi produk berbeda, yang sudah memiliki ijin usaha dan yang belum memiliki ijin usaha. Adapun pertanyaan yang diajukan mengenai seputar latar belakang pelaku usaha, proses produksi, hingga ijin usaha yang sudah atau belum dilaksanakan oleh pelaku usaha.

3. Penggunaan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang

berbentuk dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi berbagai macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.[17]

Penggunaan dokumen disini peneliti memanfaatkan dokumen sertifikasi halal bagi pelaku usaha yang sudah memiliki sertifikat halal yakni satu orang saja, serta dokumen dari pelaku usaha lain yang belum memiliki sertifikat halal untuk produknya.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok masalah penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

[17] Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. (Jakarta: bumi aksara, 2014), hal 160-176.

pertanyaan lagi sampai tahap tertntu.[18] Adapun teknik dalam analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data

   Data yang telah diperoleh akan dicocokkan dengan tujuan penelitian apakah sesuai atau tidak. Data yang sesuai diambil untuk menjawab fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai akan dijadikan tambahan pembahsan. Dalam hal ini data mentah dari lapangan yang peneliti kumpulkan berasal dari wawancara dengan pelaku usaha. Data mentah disini berupa data-data kesulitan Usaha Kecil dan Menegah dalam pengurusan sertifikat halal serta pemahaman pelaku usaha.

   Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarakan dan diverifikasi.

2. Display data

   Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Peyajian data digunakan untuk lebih memahami kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemehaman dan analisis sajian data. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obejk penelitian yakni pelaku usaha pada Usaha Kecil dan Menengah desa Semen.

---

[18] Milles, M.B dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan oleh Tjejep Rohidi*. (Jakarta: Ui Pres, 1992), hal. 246

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini digunakan untuk mencari makna data dan kesesuaian data dengan fokus penelitian, seta untuk menilai apakah data yang dikumpulkan dapat mencapai tujuan penelitian atau tidak. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data, simpulan disajikan dalam bentuk diskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.[19]

Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, tujuan dan fokus penelitian. Dari data-data yang diperoleh dari lapangan, peneliti memfoskuskan menarik kesimpulan data-data mengenai sertifikasi halal terhadap Usaha Kecil dan Menengah perspektif Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan produk halam dan Hukum Islam.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi

[19] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik..*, hal. 212

fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada subyek yang sama, akan mendapat 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.[20] Untuk menetapkan keabsahan data dan kredibilitas data tersebut digunakan dengan tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap.[21]

   Sebelum melakukan penelitian secara formal membawa surat permohonan penelitian kepada kepala kepala desa dan ketua UMKM desa Semen. Hal itu dilakukan supaya apabila melakukan penelitian, peneliti mendapat informan yang baik dan informasi atau data-data penelitian sampai penelitian ini selesai dan diujikan di hadapan dosen penguji.

---

[20]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal. 365

[21]*Ibid.*, hal.48

2. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.[22]

Triangulasi selanjutnya ialah dengan metode memnfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali, hal ini juga membantu mengurangi ketidaksesuaian dalam pengumpulan data.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut.

3. Kecukupan Referensi

Peneliti akan menggunakan alat bantu perekam, setelah data di dapat maka akan dicocokan dengan hasil rekaman yang telah dilakukan waktu wawancara.

---

[22]*Ibid.*, hal. 50

H. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:[23]

1. Persiapan Penelitian

   Dalam persiapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Melakukan survey lapangan terkait produk Usaha Kecil dan Menegah di pasar desa Semen yang belum memiliki label halal
   b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak pelaku usaha di Usaha Kecil dan Menengah Desa Semen

2. Mengadakan studi pendahuluan

   Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak pelakuusaha di Usaha Kecil dan Menengah seputar Sertifikat halan dan produk hasil usaha secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di objek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Mengumpulkan data

   Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada

[23] Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.., hal. 85-104

obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana sertifikasi halal yang terdapat dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar..

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dan dapat dipertanggung jawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang pelaksanaa wajib Sertifikat Halal terhadap produk yang terdapat pada Usaha Kecil dan Menengah yang ada di desa Semen Kabupaten Blitar dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal maupun dalan Hukum Islam secara sistematis sehingga mudah dipahami.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggung jawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.